

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat menuntut sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, sehingga mampu dan siap bersaing dengan negara lain. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah dengan mengupayakan peningkatan mutu pendidikan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan.

Proses pendidikan yang berlangsung pada suatu lembaga pendidikan mempunyai standar dalam menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Pencapaian tujuan pendidikan atau keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dapat diukur dari nilai-nilai evaluasi dalam proses belajar mengajar. Untuk melihat berhasil tidaknya pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari berbagai hal, misalnya standar nilai kelulusan, persentase kelulusan, dan mata pelajaran yang menjadi standar kelulusan. Salah satu mata pelajaran yang menjadi standar kelulusan dalam setiap jenjang pendidikan adalah matematika. Oleh karena itu matematika bisa dikatakan sebagai pelajaran yang

sangat penting dan sangat berperan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan indonesia.¹

Matematika adalah ilmu yang tidak jauh dari realitas kehidupan manusia, proses pembentukan dan pengembangan ilmu matematika tersebut sejak jaman purba hingga sekarang tidak pernah berhenti, sepanjang sejarah matematika dengan segala perkembangan dan pengalaman langsung berinteraksi dengan matematika membuat pengertian orang tentang matematika terus berkembang.

Menurut Ridsel matematika adalah kumpulan kebenaran dan aturan, matematika bukanlah sekedar berhitung, matematika merupakan sebuah bahasa, kegiatan pembangkit masalah dan pemecahan masalah, kegiatan menemukan dan mempelajari pola serta hubungan. Pendidikan matematika bertujuan untuk memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²

Belajar matematika bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat rumus tetapi dibutuhkan pengertian, pemahaman akan suatu persoalan matematika, pengembangan sikap mental dan kreativitas siswa dalam mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang sesuai dengan apa yang telah dimilikinya. Terkait hal ini, di dalam Al Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang memerintahkan

¹ Yudi Priyani, "*Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika*",(Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h.1.

² Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedia Matematika* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2012),h. 15

kita untuk berfikir guna mengoptimalkan potensi akal yang telah Allah berikan, salah satunya ada dalam QS. An- surah an-Nahl ayat 69 yang berbunyi.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلاً يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dari ayat di atas diterangkan bahwa kita sebagai umat manusia diperintahkan untuk memikirkan ciptaan-ciptaan Allah, kita akan bisa menaklukkan alam jika kita mau memikirkan dan mengoptimalkan potensi akal yang telah Allah SWT anugerahkan kepada kita dengan sebaik-baiknya, karena letak kemuliaan dan kehinaan seseorang terletak pada bagaimana dia memfungsikan akalnya dalam kehidupan ini. Sebagai manusia yang diberikan akal sempurna akan sebaiknya apabila dalam mengoptimalkan akal kita dapat mengatasi kecemasan dan meningkatkan motivasi belajar sehingga menghasilkan kepribadian yang sehat seperti pribadinya aulia Allah.

Anggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dapat menimbulkan sikap yang berbeda untuk masing-masing siswa. Sikap yang timbul bisa positif, seperti menjadi bersemangat dalam mempelajari dan mengikuti proses pembelajaran matematika, karena merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika. Namun, bisa juga timbul sikap yang negatif, seperti menjadi malas untuk mempelajari matematika dan merasa tertekan atau mengalami gejala-gejala kecemasan dalam proses pembelajaran matematika.

Seperti halnya anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, karena adanya nilai tes atau evaluasi dalam proses belajar mengajar matematika yang menjadi tolak ukur prestasi belajar matematika juga seringkali menimbulkan kecemasan bagi siswa dalam proses pembelajaran matematika. Keadaan siswa yang merasa cemas dalam menghadapi matematika tersebut dengan istilah kecemasan matematika. Tingkat dan dampak kecemasan yang dirasakan siswa berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya.³

Kecemasan merupakan suatu gejala normal yang terjadi. Kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi kognitif seseorang dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep, dan pemecahan masalah. Keadaan siswa yang merasa cemas dalam menghadapi matematika tersebut dengan istilah kecemasan matematika.

Kecemasan matematika adalah jenis penyakit, kecemasan matematika mengacu pada suasana hati yang tidak sehat seperti respon yang terjadi ketika beberapa siswa mengalami permasalahan matematika dan menampilkan dirinya dengan panik dan hilangnya pikiran, depresi, dan tidak berdaya, gugup, dan takut, dan sebagainya.⁴ Freedman mengemukakan kecemasan matematika sebagai “*an emotional reaction to mathematics based on past unpleasant experience which*

³ *Ibid*, Yudi Priyani, h.3

⁴ Wang Luo, Y., F. & Z. Luo, *Investigation and Analysis of mathematics Anxiety in Middle School Students*. (Journal of mathematics Education, 2009) Vol.2, No.2,

harms future learning".⁵ Kecemasan matematika adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik).⁶

Siswa dengan tingkat kecemasan yang berlebihan cenderung bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Peranan motivasi belajar matematika dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting, karena dengan adanya motivasi belajar akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini menempatkan motivasi belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran, akan tetapi realita dilapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi pada mata pelajaran matematika.

Tantangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini adalah tantangan bagi guru di dalam berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Disini guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu dan partisipasi aktif didalamnya. Sebab semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Oleh karena itu motivasi sangat diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Tanpa motivasi suatu tujuan tidak dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan survei di SMK Bina Banua Banjarmasin, sebagian dari siswa ada yang mengaku senang dengan pelajaran matematika dan sebagian siswa mengaku tidak senang dengan pelajaran matematika. Tidak jarang siswa yang

⁵Ellen Freedman, *do you have math Anxiety? A Self Test*, [www. Math-power.com](http://www.Math-power.com) diakses 10-12-2017 pukul 11.10

⁶ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), cet. 23, h.20 .

memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, bahkan ada siswa yang menganggap bahwa matematika adalah kegiatan pembelajaran yang membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kecemasan sangat mempengaruhi proses pembelajaran serta motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di SMK Bina Banua Banjarmasin masih kurang. Berdasarkan wawancara dengan siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin, mereka yang suka pada mata pelajaran matematika mengatakan bahwa mereka termotivasi belajar matematika dikarenakan merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan. Sedangkan sebagian dari mereka yang tidak menyukai matematika menganggap matematika itu sulit. Serta adanya tuntutan standar nilai dalam setiap evaluasi juga diakui membuat siswa tidak lepas dari perasaan khawatir dan tertekan.

Melihat keadaan yang demikian, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih jauh lagi dengan menuangkan kedalam skripsi “**Hubungan *Mathematic Anxiety* Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smk Bina Banua Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018**”

B. Rumusan Masalah

Sehubungan latar belakang masalah di atas dapatlah dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana tingkat kecemasan matematika (*mathematic anxiety*) siswa SMK Bina Banua Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa SMK Bina Banua Banjarmasin Tahun pelajaran 2017/2018 ?
3. Bagaimana tingkat prestasi belajar matematika siswa SMK Bina Banua Banjarmasin?
4. Apakah ada hubungan yang signifikan antara Kecemasan Matematika (*Mathematic Anxiety*) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smk Bina Banua Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
5. Apakah ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smk Bina Banua Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui tingkat *mathematic anxiety* (kecemasan matematika) siswa SMK Bina Banua Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SMK Bina Banua Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar matematika siswa SMK Bina Banua Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018.
4. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara *mathematic anxiety* (kecemasan matematika) terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK Bina Banua Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018.
5. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK Bina Banua Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guru, sekolah dan orang tua.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi perkembangan Psikologi Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi dalam mengembangkan studi lebih lanjut mengenai konsep diri dan tingkat kecemasan pada siswa SMK dalam menghadapi pelajaran matematika.

b. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan atau sumber informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya, terutama tentang pengaruh antara kecemasan pada bidang studi matematika dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran akan pentingnya memahami kondisi psikologis siswa, sehingga dapat membantu siswa mengatasi masalah kecemasan dalam menghadapi pelajaran Matematika, dengan memperbaiki strategi dan memilih metode yang cocok dalam pembelajaran Matematika, serta menanamkan motivasi belajar pada siswa.

b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tingkat kecemasan pada siswa dalam menghadapi pelajaran Matematika, dan

pentingnya motivasi belajar pada diri siswa. Sehingga pihak sekolah dapat melakukan usaha-usaha untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

c. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan agar mencari cara untuk menanamkan motivasi belajar yang positif pada anak di rumah, serta membantu mengurangi kecemasan anak dalam menghadapi pelajaran matematika.

E. Hipotesis Penelitian

a. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat hubungan *mathematic anxiety* (kecemasan matematika) terhadap prestasi belajar matematika.

H_a : Terdapat hubungan *mathematic anxiety* (kecemasan matematika) terhadap prestasi belajar matematika.

b. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.

H_a : Terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul dan meluasnya pembahasan, maka penulis akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika adalah sikap atau reaksi emosional yang ditunjukkan ataupun dirasakan siswa saat mengikuti pembelajaran atau berinteraksi dengan matematika. Kecemasan diukur dengan menggunakan kuesioner skala likert yang terdiri dari 49 pertanyaan, dengan indikator gejala kecemasan fisiologis dan gejala kecemasan perilaku.

2. Motivasi

Motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Motivasi belajar diukur dengan kuesioner skala likert yang terdiri dari 40 pertanyaan, dengan indikator diantaranya: (1) Tekun dalam menghadapi tugas, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat, (4) senang bekerja sendiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar matematika adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai dalam belajar matematika. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ujian Tengah Semester (UAS) yaitu, suatu hasil belajar

siswa yang berupa angka yang diberikan oleh guru melalui evaluasi, dari proses pembelajaran mulai dari awal semester hingga akhir semester, sebagai tolak ukur guru sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang diberikannya,

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran isi dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan teoritis yang berisi tentang pengaruh antara *mathematic anxiety* (kecemasan matematika) pada bidang studi matematika dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK Bina Banua tahun ajaran 2016/2017.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain (metode) penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah gambaran umum SMK Bina Banua Banjarmasin, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, keadaan pegawai, deskripsi data, analisis data dan interpretasi data.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.